

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Jalannya Penelitian

Pengambilan data rekam medis ini dilakukan di rumah sakit Panti Rapih Yogyakarta, untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dicari memerlukan waktu 2 bulan, yaitu pada bulan Nopember sampai Desember. Selama kurun waktu tersebut didapatkan total 35 data rekam medis yang berdasarkan pada kriteria inklusi yaitu dilakukan pemeriksaan USG dan pemeriksaan kadar alkali fosfatase yang terdapat pada data rekam medis pasien hepatitis, pasien dengan klinis Hepatitis yang berusia 18-60 tahun, sehingga data tersebut dapat diproses.

2. Karakteristik Pasien Hepatitis

a. Berdasar jenis kelamin

Persentase pasien hepatitis berdasarkan jenis kelamin, dari 35 pasien yang didapatkan, pasien hepatitis yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang (74%) dan pasien yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang (26%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pasien hepatitis yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan yang berjenis kelamin

Tabel 4. Persentase pasien hepatitis berdasarkan jenis kelamin

JenisKelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	26	74 %
Perempuan	9	26 %
Total	35	100%

b. Berdasar Usia

Persentase pasien hepatitis berdasarkan rentang usia, dari 35 pasien yang didapatkan, pasien hepatitis pada rentang usia 15-30 tahun didapatkan sebanyak 17 orang (49%), rentang usia 31-45 tahun didapatkan sebanyak 6 orang (17%), dan rentang usia 46-60 tahun di dapatkan sebanyak 12 orang (34%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pasien hepatitis lebih banyak didapatkan pada usia remaja dan dewasa.

Tabel 5. Persentase pasien hepatitis berdasarkan usia

Rentang usia	Jumlah	Persentase
15-30 tahun	17	49 %
31-45 tahun	6	17 %
46-60 tahun	12	34 %
Total	35	100%

c. Berdasar jenis hepatitis

Persentasi pasien hepatitis berdasarkan jenis hepatitis, dari 35 pasien yang didapatkan, pasien hepatitis yang menderita hepatitis A didapatkan sebanyak 13 orang (37%), pasien yang menderita hepatitis B didapatkan sebanyak 13 orang (37%), pasien yg menderita undetermined didapatkan sebanyak 8 orang (23%), dan pasien yang menderita non hepatitis A dan non hepatitis B didapatkan sebanyak 1 orang (3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa pasien yang menderita hepatitis A dan hepatitis B lebih banyak dibandingkan dengan jenis hepatitis yang lain.

Tabel 6. Persentase pasien hepatitis berdasarkan jenis hepatitis

Jenis Hepatitis	Jumlah	Persentase
Hepatitis A	13	37%
Hepatitis B	13	37%
<i>Undetermined</i>	8	23%
Lupoid Hepatitis	1	3%
Total	35	100 %

3. Profil Alkali Fosfatase

Dari pemeriksaan kadar Alkali fosfatase di dapatkan 35 data pasien hepatitis yang mengalami peningkatan kadar Alkali Fosfatase.

Dari data tersebut didapatkan nilai tertinggi sebesar 1203 IU/L nilai

terendah sebesar 115 IU/l dengan nilai rata-rata sebesar 587,89 IU/l. Subyek yang mengalami peningkatan Alkali Fosfatase rendah, sedang dan tinggi berturut-turut sebanyak 15 (42,86%), 12 (34,29%) dan 8 (22,85%).

Tabel 7. Persentase peningkatan Alkali Fosfatase

Alkali Fosfatase	Jumlah	Presentasi
Rendah	15	42,86 %
Sedang	12	34,29 %
Tinggi	8	22,85 %
Total	35	100 %

4. Hasil Analisa Data Hubungan Kadar Alkali Fosfatase dengan Gambaran USG Hepar pada Pasien Hepatitis

Dari hasil analisa data dengan uji spearman dan uji lambda, didapatkan untuk hubungan kadar alkali fosfatase dengan ekhostruktur hepar nilai korelasi (r) sebesar 0,094 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,590. Hubungan kadar alkali fosfatase dengan ukuran hepar nilai korelasi (r) sebesar 0,333 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,050. Hubungan kadar alkali fosfatase dengan permukaan hepar nilai korelasi (r) sebesar 0,324 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,057. Hubungan kadar alkali fosfatase dengan vesika felea nilai korelasi (r)

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kadar alkali fosfatase dengan gambaran vesika felea, namun tidak terdapat korelasi antara kadar alkali fosfatase dengan gambaran ekhostruktur, ukuran dan permukaan hepar.

Tabel 8. Hasil analisa data hubungan kadar alkali phosphatase dengan gambaran USG hepar pada pasien hepatitis

Uji korelasi	Hubungan	<i>r</i>	<i>p</i>
	kadar Alkali Fosfatase dan Ekhostruktur hepar	0,094	0,590
Spearman	kadar Alkali Fosfatase dan ukuran hepar	0,333	0,050
	kadar Alkali Fosfatase dan permukaan hepar	0,324	0,057
Lambda	kadar Alkali Fosfatase dan Vesika Felea	0,615	0,001

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa pasien hepatitis yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini didukung oleh Tsay, *et al.*, (2009) pada penelitiannya tentang pengaruh umur, penularan virus dan penuaan dalam prevalensi hepatitis B yang hasilnya menyatakan bahwa

(2000) menyatakan angka infeksi HAV dan HBV yang tinggi adalah laki-laki homoseksual promiskus (bersetubuh dengan siapa saja).

Dari hasil penelitian berdasarkan prevalensi rentang usia didapatkan bahwa pasien hepatitis lebih banyak didapatkan pada usia remaja dan dewasa. Hal ini didukung oleh Lindseth (2006) yang menyatakan bahwa HAV lazim terjadi pada anak dan dewasa muda, infeksi HBV terutama terjadi pada usia dewasa. CDC memperkirakan bahwa sejumlah 200.000 hingga 300.000 orang (terutama dewasa muda) terinfeksi oleh HBV setiap tahunnya, sedangkan infeksi HEV paling sering menyerang usia dewasa muda sampai pertengahan dengan angka mortalitas sebesar 1 hingga 2 % dalam populasi umum dan memiliki angka mortalitas yang sangat tinggi (20%) pada wanita hamil.

Lakshmi, *et al.*, (2011) pada penelitiannya tentang prevalensi serologi penanda virus yang menyebabkan hepatitis akut yang hasilnya menyatakan bahwa infeksi HAV pada dewasa (diatas 16 tahun) untuk HAV sebanyak 12,76%, HBV sebanyak 42,5%, dan non A non B sebanyak 44,6%. Sedangkan pada anak-anak (0-15 tahun) untuk HAV sebanyak 48,5%, HBV sebanyak 3,03%, dan non A non B sebanyak 48,5%.

Dari hasil penelitian didapatkan prevalensi berdasarkan jenis hepatitis didapatkan bahwa pasien yang menderita hepatitis A sebanyak 37% dan hepatitis B sebanyak 37% lebih banyak dibandingkan dengan jenis hepatitis yang lain. Hal ini didukung oleh Sanityoso (2009) yang menyatakan bahwa prevalensi hepatitis A menempati urutan pertama

sebanyak 39,8%-68,3%, diikuti oleh hepatitis C sebanyak 15,5%-46,4% dan hepatitis B sebanyak 6,4%-25,9%. Menurut data dari the centers of disease control and prevention (CDC) menyatakan bahwa hepatitis virus A (HAV) adalah penyebab terbanyak dari kasus hepatitis yang dilaporkan, diikuti dengan hepatitis C dan hepatitis B sebagai penyebab ketiga. Selain itu Lakshmi, *et al.*, (2011) pada penelitiannya tentang prevalensi serologi penanda virus yang menyebabkan hepatitis akut yang hasilnya menyatakan bahwa prevalensi hepatitis A sebanyak 36,8% diikuti hepatitis B sebanyak 26,25%.

Pada penelitian yang dilakukan di Rumah sakit Panti Rapih ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, untuk mencari korelasi antara gambaran USG hepar yang meliputi ekhostruktur hepar, ukuran hepar, permukaan hepar dan vesika felea dengan Kadar Alkali Fosfatase pada pasien klinis Hepatitis.

Dari hasil penelitian berdasarkan data rekam medis didapatkan hubungan antara kadar alkali fosfatase dengan ekhostruktur hepar, ukuran hepar, dan permukaan hepar yang tidak signifikan, yaitu dengan nilai korelasi ekhostruktur hepar 0,094, ukuran hepar 0,333, dan permukaan hepar 0,324. Akan tetapi apabila dilihat dari hubungan kadar alkali fosfatase dengan vesika felea didapatkan hasil korelasi yang signifikan dengan nilai korelasi 0,615. Hal ini didukung oleh penelitian Ebrahimi, *et al.*, (2001) tentang perubahan hati dan kandung empedu pada sonografi

USG berupa hepatomegaly pada 33,3%, penebalan dinding empedu 45,2%, penurunan ekhostruktur parenkim hati 19,3 % pada pasien dengan akut viral hepatitis. Selain itu, penelitian ini juga menyebutkan bahwa hubungan antara kadar alkali fosfatase dan gambaran USG hepar yang meliputi hepatomegaly, penurunan ekhostruktur parenkim hati tidak signifikan.

Dari hasil penelitian didapatkan hubungan antara kadar alkali fosfatase dengan vesika felea yang signifikan yaitu dengan nilai korelasi 0,615. Hal ini didukung oleh Smith, *et al.*, (2009) pada penelitiannya tentang gambaran akut dan kronik pada penyakit inflamasi kandung empedu yang menyatakan terdapat korelasi langsung antara peningkatan kadar enzim transaminase hepar dengan peningkatan penebalan kandung